PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN *AVERAGE* UNTUK MENENTUKAN BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN DI TB BAROKAH JAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Progam Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh :

DEVICA DWI FIRMANDARU

NPM: 12.1.01.04.0032

PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

DEVICA DWI FIRMANDARU

NPM : 12.1.01.04.0032

Judul :

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN *AVERAGE* UNTUK MENENTUKAN BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN DI TB BAROKAH JAYA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PE FKIP UNP Kediri

Tanggal : 5 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.M.ANAS, S.E.,M.M.,M.Si	Drs.ZAINAL ARIFIN.M.M
NIDN.0028106601	NIDN. 0023086809

ii

Skripsi oleh:

DEVICA DWI FIRMANDARU

NPM: 12.1.01.04.0032

Judul :

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN *AVERAGE* UNTUK MENENTUKAN BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN DI TB BAROKAH JAYA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Falkustas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 5 AGUSTUS 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Penitia Penguji:

1. Ketua :Dr.M.Anas, S.E.,M.M.,M.Si
2. Penguji I :Dr.M.Muchson, S.E, M.M
3. Penguji II :Drs.Zainal Arifin, M.M

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN.0716046202

iii

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN *AVERAGE* UNTUK MENENTUKAN BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN DI TB BAROKAH JAYA

Devica Dwi Firmandaru
12.1.01.04.0032
FKIP-Pendidikan Ekonomi
Devica@ymail.com
Dr. M.Anas, S.E, M.M, M.Si dan Drs. Zainal Arifin, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Devica Dwi Firmandaru: Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan *Average* untuk Menentukan Beban Pokok Penjualan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Kotor Perusahaan Di TB. Barokah Jaya, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penentuan metode penelitian yang paling tepat, karena nilai persediaan akan mempengaruhi beban pokok penjualan, sedangkan beban pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan.

Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu: Metode FIFO *(First-In First-Out)*, Metode LIFO *(Last-In first-Out)*, Metode Harga Pokok Rata-Rata *(Average Cost).*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *expost facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan adalah TB. Barokah Jaya. Penelitian dilakukan dengan meneliti kartu persediaan pada bulan Januari sampai bulan Desember 2015.

Hasil penelitian menunjukkan dari analisa perbandingan perhitungan harga pokok persediaan diperoleh perbedaan tingkat laba kotor yang diperoleh. Dengan menggunakan metode FIFO laba kotor yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *average*.

Implikasi dari penelitian ini adalah menggunakan metode FIFO, Karena dengan metode FIFO beban pokok penjualannya lebih rendah bila dibandingkan dengan metode average. Dengan beban pokok penjualan yang lebih rendah, TB Barokah Jaya dapat meningkatkan laba kotor yang diperolehnya.

Kata Kunci: FIFO (First-In, First-Out), *average cost* , beban pokok penjualan, laba kotor.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Berdasarkan pada kegiatan utama yang dijalankan, perusahaan dapat digolongkan menjadi: perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Suatu perusahaan harus memiliki jumlah persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan kebutuhan operasinya. Namun pada saat yang sama, kelebihan jumlah persediaan dapat mengurangi hutang akibat mengendapnya dana dalam persediaan. Kelebihan persediaan juga dapat meningkatkan beban asuransi, pajak kekayaan, biaya penyimpanan dan beban lainnya yang berkaitan. Selanjutnya beban-beban tersebut akan mengurangi dana yang dapat digunakan untuk hal-hal lainnya seperti memperbaiki operasi. Pada akhirnya, kelebihan persediaan juga akan meningkatkan resiko kerugian karena menurunnya harga atau keusangan persediaan tersebut.

Suatu perusahaan perlu menentukan metode penilaian persediaan yang paling tepat, karena nilai persediaan akan mempengaruhi beban pokok penjualan, sedangkan beban pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu: Metode FIFO *(First-In First-Out)*, Metode LIFO *(Last-In first-Out)*, Metode Harga Pokok Rata-Rata *(Average Cost).*

Pada perusahaan dagang memperlihatkan pola yang berbeda dengan perusahaan manufaktur khususnya, peningkatan persediaan barang dagangan yang mencerminkan peningkatan penjualan. Pola ini konsisten dengan permintaan yang lebih kecil, yang akan diikuti dengan penurunan harga persediaan untuk menggunakan persediaan yang berlebihan dan menghasilkan margin laba yang lebih rendah.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan suatu jumlah positif dari selisih pendapatan dan beban, yang ditetapkan perusahaan secara periodik, umumnya satu tahun dalam bentuk laporan laba rugi walaupun dalam laporan laba rugi pada dasarnya mencantumkan pendapatan perusahaan dari sumber-sumber lainnya, misalnya bunga dan royalty.

Agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkannya, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk. Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Harga jual suatu produk ditentukan oleh harga pokok barang yang tersedia untuk dijual ditambah dengan target laba yang ditetapkan perusahaan. Harga pokok barang terdiri dari biaya-biaya yang terkait dengan pengadaan barang, mulai dari pembelian sampai dengan barang dijual.

Dalam mencapai laba perusahaan selain memperhatikan penetapan harga jual, perusahaan juga perlu memperhatikan metode penilaian persediaan karena secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Untuk itu persediaan atas barang dagangan harus diadakan penilaian untuk mengetahui nilai barang dagangan yang terjual. Dengan demikian, laba perusahaan dipengaruhi oleh penerapan metode penilaian persediaan.

Demikian pula pada TB Barokah Jaya, yaitu sebuah perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan bangunan. Perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi atau tanpa

mengadakan perubahan bentuk barang tersebut dan mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Laba perusahaan secara tidak langsung dipengaruhi oleh penentuan metode penilaian persediaan, maka perusahaan menggunakan salah satu dari metode tersebut yaitu metode rata-rata.

Penilaian terhadap persediaan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh TB Barokah Jaya. Dengan menggunakan metode rata-rata beban pokok penjualan di TB Barokah Jaya dinilai lebih tinggi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh, salah satu alternatifnya adalah dengan memilih metode penilaian FIFO. Dengan penilaian persediaan yang menghasilkan beban pokok penjualan lebih rendah, TB Barokah Jaya dapat meningkatkan labanya.

Dari pembahasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"**Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan *Average* untuk Menentukan Beban Pokok Penjualan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Kotor Perusahaan di TB Barokah Jaya**".**

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu upaya untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan data dan mengolah data akuntansi yang berupa angka-angka. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan rumus-rumus akuntasi yang berlaku.

> Menurut Sugiyono (2008 : 13), "Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positif positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan secara modern, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" .

> Sedangkan menurut Indriantoro (2009 :12), "penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan rosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif" .

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menganalisa data yang berbentuk angka-angka karena hasilnya mendekati suatu perkiraan yang tepat atau karena pemecahannya dapat dibuktikan dengan angka-angka dalam perhitungan. Dengan pendekatan ini akan diperoleh secara nyata ditunjukan dengan angka dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

B. Metode / Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian secara ilmiah, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu digunakan metode atau cara yang tepat.

Menurut Arikunto (2006: 150) metode penelitian adalah "cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian".

Berdasarkan judul diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah *expost facto.*

Menurut Sukardi (2007: 165) "penelitian *expost facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian".

Sementara menurut Indriantoro (2009: 27) yang dimaksud dengan penelitian *expost facto* adalah "tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi yang melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi".

Penelitian ini menggunakan *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data kejadian masa lampau, yaitu laporan persediaan barang dagang yang dilihat dari laporan pembelian dan penjualan di TB Barokah Jaya tahun 2015 (bulan Januari – bulan Desember).

C. Teknik Analisis Data

Analisa data secara kuantitatif dari analisa data-data keuangan dan secara kualitatif dari data yang diteliti berupa angka kemudian memberikan penjelasan, sehingga memberikan kesimpulan tertentu pada akhirnya dapat memberikan penilaian terhadap masalah yang menjadi focus dari penjelasan ini.

Untuk menghitung beban pokok persediaan yang siap jual selama setiap periode, barang-barang atau persediaan besar kemungkinan barang dagang tersebut akan dibeli dengan beberapa harga pembelian yang berbeda. Jika persediaan akan dinilai pada biaya perolehan dan beberapa pembelian telah dilakukan dengan biaya per unit yang berbeda, maka akan muncul pertanyaan, harga mana yang harus digunakan untuk dibebankan pada barang persediaan yang akan dijual. Berikut ini adalah metode perhitungan harga pokok persediaan dengan menggunakan kartu persediaan yang berisi transaksi pembelian dan penjualan serta unit barang pada suatu periode. Adapun metode-metode yang akan dipakai untuk menganalisa timbulnya permasalahan serta untuk pemecahan masalah obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Metode FIFO dengan sistem pencatatan persediaan perpetual

   Metode FIFO dalam menentukan harga pokok yang digunakan adalah asumsi arus biaya yang pertama masuk atau diperoleh, yang pertama dijual. Sistem pencatatan persediaan perpetual FIFO berarti setiap pembelian dan penjualan barang dagang harus dicatat dalam kartu persediaan selain dalam buku harian pembelian dan buku harian penjualan. Untuk menghitung harga pokok persediaan dengan menggunakan pencatatan persediaan .

2. Metode biaya rata-rata bergerak

   Sistem pencatataan persediaan perpetual *average* berarti harga pokok atau biaya per unit dari masing-masing barang dagang dihitung setiap adanya pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Harga pokok per unit ini akan digunakan untuk menentukan harga pokok dari barang yang dijual higga adanya pembelian baru yang dilakukan sehingga timbulnya harga pokok per unit baru.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

1. Metode FIFO

Metode FIFO besarnya persediaan akhir lebih tinggi dan beban pokok penjualan lebih rendah dari pada besarnya persediaan akhir dan beban pokok penjualan dengan metode *average*. Dari perolehan persediaan akhir dan beban pokok penjualan tersebut dapat diketahui besarnya laba kotor, yaitu semen

gresik sebesar Rp 8.262.700, Pipa Supralon Aw ¾ sebesar Rp 3.073.300 , Cat Altex 5 Kg sebesar Rp 2.112.500, Asbes Harflex 240 x 80 sebesar Rp 7.338.800.

2. Metode Average

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan metode *average* besarnya persediaan akhir lebih rendah dan beban pokok penjualan lebih tinggi dari pada besarnya persediaan akhir dan beban pokok penjualan dengan metode FIFO. Dari perolehan persediaan akhir dan beban pokok penjualan tersebut dapat diketahui besarnya laba kotor, yaitu semen gresik sebesar Rp 8.258.258, Pipa Supralon Aw ¾ sebesar Rp 3.070.06 , Cat Altex 5 Kg sebesar Rp 2.107.838, Asbes Harflex 240 x 80 sebesar Rp 7.333.760.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan *Average* untuk Menentukan Beban Pokok Penjualan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Kotor Perusahaan di TB Barokah Jaya tahun 2015. Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO akan menghasilan beban pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan metode rata-rata. Dalam metode FIFO persediaan akhir akan menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan metode rata-rata. Hal itu karena metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang pertama terjual. Sehingga harga barang yang ada di persediaan akhir merupakan harga terbaru yang dinilai selalu mengalami kenaikan. Dengan jumlah persediaan akhir yang lebih besar akan menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih rendah. Sehingga laba kotor yang diperoleh TB Barokah Jaya akan lebih tinggi.
2. Penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode rata-rata akan menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih tinggi dibanding metode FIFO. Hal itu karena dalam metode rata-rata, barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani

harga pokok rata-rata. Sehingga setiap unit barang memiliki harga yang sama walaupun ada kenaikan maupun penurunan harga. Persediaan akhir dengan metode rata-rata dinilai akan memiliki jumlah yang lebih sedikit dibanding metode FIFO. Persediaan akhir yang jumlahnya lebih sedikit, akan menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih tinggi. Sehingga laba kotor yang diperoleh TB Barokah Jaya akan lebih sedikit.

3. Metode FIFO akan menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih rendah bila harga barang selalu mengalami kenaikan. Apabila harga barang di akhir periode mengalami penurunan, akan berpengaruh pada persediaan akhir yang yang jumlahnya akan semakin sedikit. Persediaan akhir yang sedikit akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi dan menghasilkan laba kotor yang lebih rendah. Sehingga apabila di akhir periode harga barang mengalami penurunan, dengan metode FIFO beban pokok penjualan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi, yang berarti dengan metode FIFO laba yang diperoleh TB Barokah jaya akan lebih sedikit.
4. Metode FIFO tidak dapat digunakan apabila harga tidak mengalami perubahan. Apabila harga barang relatif tetap, hasil perhitungan menggunakan metode FIFO akan sama dengan metode rata-rata.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Angga, Wirya Erhans, Yusuf Yusuf, SE. Ak. 2000. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta : PT. Ereontara Rajawali

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BP FE

Andriantoro, Nur Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta : BP FE

Juan, Ng Eng dan Tri, Wahyuni Ersa. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat

Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam, Yogyakarta : STIE YKPN

Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *Akintansi Keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS.* Jakarta : Salemba Empat

Kieso, Donald E., dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate* (Jilid 1), Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga

Kieso, Donald E., dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate* (Jilid 1), Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta : PT Bina Ilmu

http://elib.unicom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-s1-2006-berthakris-3027, diunduh 20 Januari 2016

Akhmad,John.2013.*Skripsi Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan Average untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan Barang Dagang di Toko Bangunan Jaya Damai*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Purwanti.2012. *Analisis perbandingan penerapan metode penilaian persediaan antara FIFO, LIFO dan Average terhadap laba perusahaan di Swalayan Cahaya Nganjuk.* Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.